

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang analisis pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori yang telah peneliti jelaskan, peneliti akan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2013 hingga 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 13 bank umum syariah dari total 15 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Merupakan Bank Umum Syariah dan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2017	15
2	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2013-2017	(1)
3	Perusahaan tidak memiliki data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.	(1)
Jumlah sampel		13
Jumlah pengamatan		59

Sumber: Hasil Penelitian 2019

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel secara deskriptif. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah

(*minimum*), dan standar deviasi (*std. dev.*) dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif yang terdiri dari variabel kinerja perusahaan (ROA), kepemilikan manajerial (MO), kepemilikan institusional (IO), konsentrasi kepemilikan (OC), *firm size* (SIZE), *leverage* (LEV), kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* (MOGCG), kepemilikan institusional dan *good corporate governance* (IOGCG), serta konsentrasi kepemilikan dan *good corporate governance* (OCGCG) seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	MO	IO	OC	SIZE	LEV	MOGCG	IOGCG	OCGCG
Mean	0.005368	0.001412	0.967481	0.846387	29.81050	0.259312	0.000955	0.532059	0.443753
Median	0.007600	0.000000	0.999966	0.990000	29.58298	0.169878	0.000000	0.397448	0.346933
Maximum	0.129900	0.016600	1.000000	0.999999	32.10768	0.968225	0.019228	1.552774	1.552774
Minimum	-0.201300	0.000000	0.768200	0.009770	27.87448	0.058499	0.000000	0.016137	0.001891
Std. Dev.	0.046175	0.003792	0.057829	0.248722	1.217116	0.241398	0.003377	0.381548	0.352664
Skewness	-1.435194	2.564011	-1.877004	-1.535063	0.310694	1.986671	4.158545	0.646614	1.189879
Kurtosis	10.02048	8.375753	5.806875	4.303312	2.161301	5.350469	20.05949	2.422102	3.836788
Jarque-Bera	141.4188	135.6885	54.01236	27.34723	2.678451	52.39237	885.4917	4.932412	15.64352
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000001	0.262049	0.000000	0.000000	0.084906	0.000401

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Rata-rata *Return on asset* (ROA) pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.005368. Nilai tengah atau *median* dari ROA yaitu sebesar 0.0076000. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.046175 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data sebesar 0.129900 yaitu pada Bank Mega Syariah, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data sebesar -0.201300 yaitu pada Bank Maybank Syariah Indonesia.

2. Rata-rata kepemilikan manajerial (MO) pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.001412. Nilai tengah atau *median* dari MO yaitu sebesar 0.000000. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.003792 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data sebesar 0.016600 yaitu pada Bank Muamalat, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.000000 terdapat pada beberapa bank salah satunya Bank Syariah Mandiri.
3. Rata-rata kepemilikan institusional (IO) pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.967481. Nilai tengah atau *median* dari IO yaitu sebesar 0.999966. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.057829 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data sebesar 1.000000 yaitu pada Bank Aceh dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data sebesar 0.768200 yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah.
4. Rata-rata konsentrasi kepemilikan (OC) pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.846387. Nilai tengah atau *median* dari OC yaitu sebesar 0.990000. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.248722 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 0.999999 terdapat pada beberapa bank salah satunya Bank Mega Syariah, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.009770 pada Bank Jawa Barat Banten Syariah.

5. Rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 29.81050. Nilai tengah atau *median* dari SIZE yaitu sebesar 29.58298. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 1.217116 menunjukkan bahwa data tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 32.10768 pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 27.87448 pada bank Maybank Syariah Indonesia.
6. Rata-rata *leverage* (LEV) pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.259312. Nilai tengah atau *median* dari LEV yaitu sebesar 0.169878. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.241398 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 0.968225 pada Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.058499 pada Bank Victoria Syariah.
7. Rata-rata kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* (MOGCG) pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.000955, *Good corporate governance* diukur menggunakan indikator *board size*, *board independence*, *board of director*, dan *audit committee*. Nilai tengah atau *median* dari MOGCG yaitu sebesar 0.000000. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.003377 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 0.019228 pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.000000 pada beberapa bank contohnya Bank Syariah Mandiri.

8. Rata-rata kepemilikan institusional dan *good corporate governance* (IOGCG) pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.532059. Nilai tengah atau *median* dari IOGCG yaitu sebesar 0.346933. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.381548 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 1.552774 pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.016137 pada Bank Maybank Syariah Indonesia.
9. Rata-rata konsentrasi kepemilikan dan *good corporate governance* (OCGCG) pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.443753. Nilai tengah atau *median* dari OCGCG yaitu sebesar 0.397448. Nilai *standard deviation* atau standar deviasi yaitu sebesar 0.352664 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai *maksimum* atau tertinggi pada data yaitu sebesar 1.552774 pada bank, sedangkan nilai *minimum* atau terendah pada data yaitu sebesar 0.001891 pada Bank Syariah Mandiri.

4.3 Uji Korelasi

Analisis Uji Korelasi digunakan untuk menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel. Tabel 4.3 ini menyajikan hasil uji korelasi yang terdiri dari variabel *return on asset* (ROA), kepemilikan manajerial (MO), kepemilikan institusional (IO), konsentrasi kepemilikan (OC), *firm size* (SIZE), *leverage* (LEV), kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* (MOGCG), kepemilikan institusional dan *good corporate governance* (IOGCG), serta konsentrasi kepemilikan dan *good corporate governance* (OCGCG).

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

	ROA	MO	IO	OC	SIZE	LEV	MOGCG	IOGCG	OCGCG
ROA	1,00000								
MO	-0.02902	1,00000							
IO	0.15015	-0.59380	1,00000						
OC	-0.03531	-0.37010	0.58316	1,00000					
SIZE	0.14692	0.20817	-0.12335	-0.31185	1,00000				
LEV	-0.05656	-0.12809	-0.15454	-0.06259	-0.09599	1,00000			
MOGCG	-0.02234	0.87111	-0.40235	-0.46467	0.32377	-0.10834	1,00000		
IOGCG	0.00098	0.06686	0.02288	-0.17023	0.67326	-0.19312	0.22274	1,00000	
OCGCG	-0.04483	-0.15383	0.25557	0.25430	0.49139	-0.19068	-0.08479	0.87578	1,00000

Sumber: Output EViews9, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki korelasi negatif dengan MO sebesar -0.02902, IO memiliki korelasi positif sebesar 0.15015, OC sebesar -0.03531, SIZE sebesar 0.14692, dan LEV sebesar -0.05656. Selain itu variabel ROA juga memiliki korelasi negatif dengan MOGCG sebesar -0.02234, IOGCG sebesar 0.00098, dan OCGCG sebesar -0.04483.

Pada variabel MO memiliki korelasi negatif dengan IO sebesar -0.59380, OC sebesar -0.37010, SIZE sebesar 0.20817, dan LEV sebesar -0.12809. Selain itu, MO memiliki korelasi positif dengan MOGCG sebesar 0.87111, IOGCG sebesar 0.06686, dan berkorelasi negatif dengan OCGCG sebesar -0.15383.

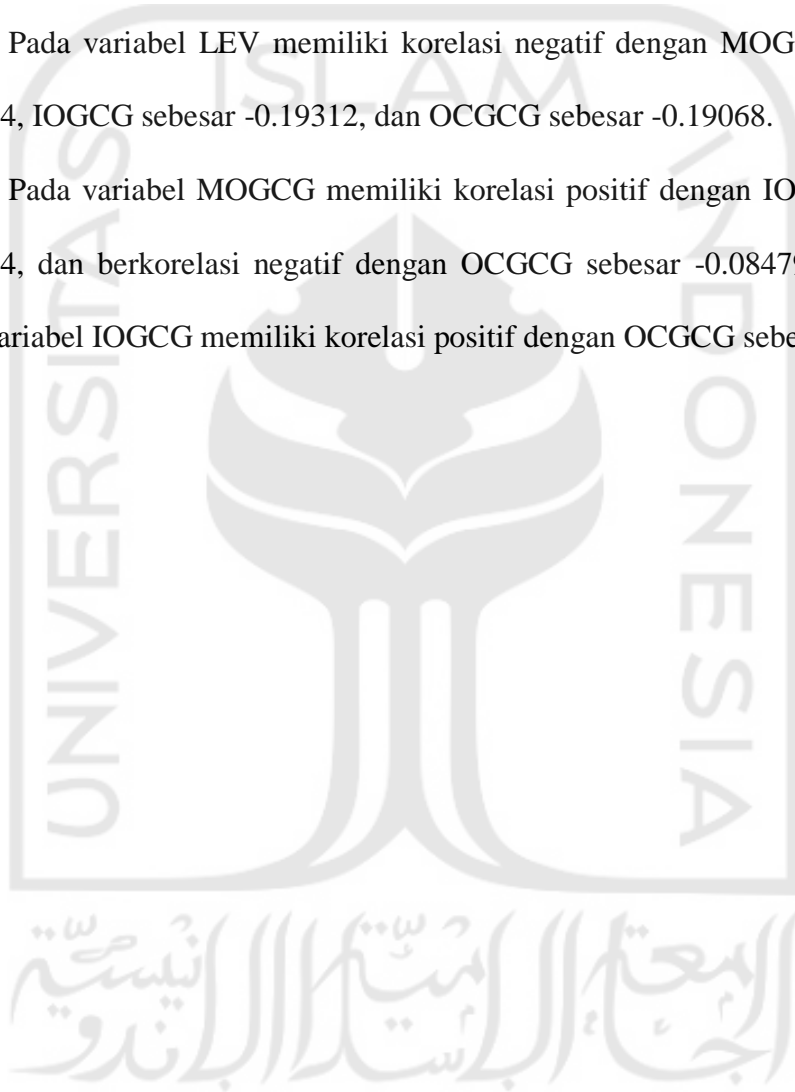
Pada variabel IO memiliki korelasi positif dengan OC sebesar 0.58316, SIZE sebesar -0.12335, LEV sebesar -0.15454, MOGCG sebesar -0.40235. Selain itu, IO memiliki korelasi positif dengan IOGCG sebesar 0.02288, dan OCGCG sebesar 0.25557.

Pada variabel OC memiliki korelasi negatif dengan SIZE sebesar -0.31185, dengan LEV sebesar -0.06259, MOGCG sebesar -0.46467, IOGCG

sebesar -0.17023. Selain itu, OC memiliki korelasi positif dengan OCGCG sebesar 0.25430. Pada variabel SIZE memiliki korelasi negatif dengan LEV sebesar -0.09599. Berkorelasi positif dengan MOGCG sebesar 0.32377, IOGCG sebesar 0.67326, dan OCGCG sebesar 0.49139.

Pada variabel LEV memiliki korelasi negatif dengan MOGCG sebesar -0.10834, IOGCG sebesar -0.19312, dan OCGCG sebesar -0.19068.

Pada variabel MOGCG memiliki korelasi positif dengan IOGCG sebesar 0.22274, dan berkorelasi negatif dengan OCGCG sebesar -0.08479. Sedangkan pada variabel IOGCG memiliki korelasi positif dengan OCGCG sebesar 0.87578.



4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat statistik Generalized Linear Model (GLM). *Generalized Linear Model* memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi serta *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Coefficient	z- statistic	Prob.	Hasil
H1	MO-> ROA	20.30615	3.987392	0.0001	Diterima
H2	IO -> ROA	1.093706	6.060397	0.0000	Diterima
H3	OC -> ROA	-0.088524	-1.290780	0.1968	Ditolak
H4	MOGCG -> ROA	-19.84992	-3.242202	0.0012	Ditolak
H5	IOGCG -> ROA	0.123123	1.204969	0.2282	Ditolak
H6	OCGCG -> ROA	-0.122208	-1.168909	0.2424	Ditolak

Sumber: Output EViews9, 2019.

4.4.1 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (Tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial (MO) mempunyai nilai koefisien sebesar 20.30615. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien MO sebesar 20.30615 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada kepemilikan manajerial sebesar 2030.615%. Selain itu juga diperoleh hasil z-statistic sebesar 3.987392 dengan p- value sebesar 0.0001 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa MO berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa

hipotesis H_1 yang mengharapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terbukti atau diterima.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengurangi biaya agensi akibat adanya perbedaan kepentingan. Hal tersebut mengakibatkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shoaib dan Yasushi (2015), Puniyasa dan Triaryati (2016), dan Katper et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu penentu utama kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa dalam skenario peningkatan jumlah kepemilikan manajemen, maka profitabilitas juga ikut naik. (Katper et al., 2018). Besarnya kepemilikan manajerial mengindikasikan keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Perdana et al. (2016) dan Wehdawati et al. (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris maupun dewan direksi tidak dapat mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan.

Implikasi terhadap perusahaan mengenai kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa penerapan kepemilikan manajerial sebagai upaya untuk menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik agar meningkatkan kinerja perusahaan telah berjalan efektif. Tingginya jumlah kepemilikan saham membuat manajemen merasa ikut memiliki perusahaan sehingga dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4.4.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (Tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional (IO) mempunyai nilai koefisien sebesar 1.093706. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien IO sebesar 1.093706 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada kepemilikan institusional sebesar 109.3706%. Selain itu juga diperoleh hasil z-statistic sebesar 6.060397 dengan p- value sebesar 0.0000 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa IO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ yang mengharapkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terbukti atau diterima.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Kepemilikan Institusional dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Yulianawati (2015), Tahir et al. (2015), Masry (2016) dan Hykaj (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka pengendalian atau pengawasan akan lebih besar sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajer dan perusahaan lebih fokus mencapai kinerja. Sebuah institusi akan terlibat dalam kegiatan *monitoring* yang mengarah pada hasil keuangan yang sehat. Semakin besar kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif pada perusahaan dengan mendorong manajer untuk membuat strategi agar dapat menyejahterakan pemegang saham. Pengawasan yang dilakukan kepemilikan institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham lain termasuk pemegang saham publik dan manajemen. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Wehdawati et al. (2015) dan Puniyasa dan Triaryati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan hasil penelitian Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi terhadap perusahaan mengenai kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang tinggi oleh institusi akan meningkatkan pengawasan serta meminimalisir tingkat kecurangan yang dilakukan oleh

manajer. Selain itu pemilik institusional akan berusaha melakukan tindakan positif agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4.4.3 Konsentrasi Kepemilikan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (Tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan (OC) mempunyai nilai koefisien sebesar -0.088524. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien OC sebesar -0.088524 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada konsentrasi kepemilikan sebesar -8.8524%. Selain itu juga diperoleh hasil z-statistic sebesar -1.290780 dengan p-value sebesar 0.1968 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa OC tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ yang mengharapkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti atau ditolak.

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika dimiliki oleh sebagian kecil individu, sehingga pemegang saham memiliki jumlah saham yang dominan. Konsentrasi kepemilikan yang baik dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi membuat pemegang saham pengendali mampu terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dengan para manajer. Hal tersebut dapat menimbulkan kesejajaran interest (*alignment of interest*) antar pemegang saham dengan manajer sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Detthamrong et al.

(2017), yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena institusi memiliki saham dalam jumlah besar pada bank syariah sehingga menyebabkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Implikasi terhadap perusahaan mengenai konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, semakin besar pula hak kendali perusahaan pada pemilik mayoritas. Hal tersebut akan memperbesar risiko ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas.

4.4.4 *Good Corporate Governance* Menguatkan Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (Tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* (MOGCG) mempunyai nilai koefisien sebesar -19.84992. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien MOGCG sebesar -19.84992 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* sebesar -1984.992%. Selain itu juga diperoleh hasil z-statistic sebesar -3.242202 dengan p-value sebesar 0.0012 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa MOGCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₄ yang mengharapkan *good corporate governance* menguatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti atau ditolak. Penolakan hipotesis ini kemungkinan

terjadi karena kinerja manajemen masih belum optimal dalam mengelola perusahaan, selain itu kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham minoritas tidak dapat membuat keputusan bagi perusahaan karena pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas. Oleh karena itu sebaik apapun implementasi *corporate governance* (diproksikan dalam *board size, board independence, board of director, audit committee*), jika tidak diimbangi dengan kinerja manajemen yang baik maka akan berpengaruh negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi terhadap perusahaan mengenai *good corporate governance* melemahkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa adanya *good corporate governance* belum mampu menguatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kinerja manajemen yang belum optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya memperketat pengawasan untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja dengan optimal. Serta menaikkan tingkat kepemilikan saham manajerial, sehingga manajer mampu terlibat dalam terhadap pengambilan keputusan.

4.4.5 *Good Corporate Governance* Menguatkan Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (Tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional dan *good corporate*

governance (IOGCG) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.123123. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien IOGCG sebesar 0.123123 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada kepemilikan institusional dan *good corporate governance* sebesar 12.3123%. Selain itu juga diperoleh hasil z-statistic sebesar 1.204969 dengan p- value sebesar 0.2282 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa IOGCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₅ yang mengharapkan *good corporate governance* menguatkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti atau ditolak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hamdan dan Al-Sartawi (2013) yang menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan kepemilikan institusional. Hasil empiris menunjukkan bahwa fraksi saham perusahaan, yang diselenggarakan oleh investor institusional, menurun dengan kualitas struktur tata kelolanya. *Good corporate governance* yang diprosikan dalam *board size*, *board independence*, *board of director*, dan *audit committee* dianggap belum mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Adanya asimetri informasi antara pihak *stakeholder* dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan dapat mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan. Dengan tingginya tingkat *corporate governance* serta banyaknya jumlah kepemilikan institusional, tidak menjamin sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat

memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi terhadap perusahaan mengenai *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa *good corporate governance* belum mampu mengatasi permasalahan dalam perusahaan dengan kepemilikan saham institusi yang tinggi. Hal ini dikarenakan investor institusi merupakan pihak eksternal perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya asimetri informasi, dimana pihak manajer selaku pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih dan memunculkan sikap opportunistik manajer.

4.4.6 *Good Corporate Governance* Memperkuat Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis (Tabel 4.4), dapat diperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan dan *good corporate governance* (OCGCG) mempunyai nilai koefisien sebesar -0.122208. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien OCGCG sebesar -0.122208 dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan ROA dapat mengakibatkan perubahan pada konsentrasi kepemilikan dan *good corporate governance* sebesar -12.2208%. Selain itu juga diperoleh hasil z-statistic sebesar -1.168909 dengan p-value sebesar 0.2424 (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa OCGCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_6 yang mengharapkan *good corporate governance* memperkuat

pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan tidak terbukti atau ditolak.

Struktur kepemilikan terkonsentrasi merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan, pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai dan mempengaruhi pengambilan keputusan, termasuk keputusan untuk tidak mengimplementasikan *corporate governance*. Hal ini menyebabkan pemegang saham mayoritas mengabaikan implementasi *good corporate governance*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi terhadap perusahaan mengenai *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa *good corporate governance* belum mampu mengatasi permasalahan dalam perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Sehingga, para pemegang saham mayoritas berpendapat bahwa bukan menjadi kepentingan mereka lagi mengenai perlindungan kepada pemegang saham minoritas, perlunya transparansi, dan beberapa mekanisme *good corporate governance*. Dengan kata lain *good corporate governance* telah diabaikan.

4.5 Rekapitulasi Hasil Uji

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji

No	Hipotesis	Hasil Uji Regresi
1.	H ₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Terbukti (Hasil Penelitian: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan)
2.	H ₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Terbukti (Hasil Penelitian: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan)
3.	H ₃ : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Tidak Terbukti (Hasil Penelitian: Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)
4.	H ₄ : <i>Good corporate governance</i> menguatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan	Tidak Terbukti (Hasil Penelitian: <i>Good corporate governance</i> melemahkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan)
5.	H ₅ : <i>Good corporate governance</i> menguatkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan	Tidak Terbukti (Hasil Penelitian: <i>Good corporate governance</i> tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan)
6.	H ₆ : <i>Good corporate governance</i> menguatkan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan	Tidak Terbukti (Hasil Penelitian: <i>Good corporate governance</i> tidak memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan)